



PROBLEMATIKA GURU DALAM MERANCANG MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 160 PEKANBARU

Rika Ansari¹, Febrina Dafit²

Universitas Islam Riau^{1,2}

rikaansari@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

INFO ARTIKEL

Diterima : 20-07-2022

Direvisi : 12-09-2022

Disetujui :

Kata kunci: problematika; media video; pembelajaran tematik.

Keywords: *problematic; thematic learning; video media.*

ABSTRAK

Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dan mengembangkan nilai-nilai keterampilan pada siswa, guru juga bertanggung jawab dalam mengarahkan dan melatih siswanya. Dalam usaha memberikan pembelajaran dan pendidikan guru harus dapat menggunakan alat-alat pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika atau kendala bagi guru dalam merancang sebuah media pembelajaran jenis media video. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pengamatan dengan cara berinteraksi secara langsung atau secara tatap muka di tempat penelitian. problematika yang dialami guru diantaranya kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah mereview ulang media video yang telah dibuat. guru sudah melakukan upaya dalam mengatasi problematika yang dialami, diantaranya dengan belajar bersama guru yang sudah mahir untuk melakukan perancangan media video tanpa memiliki problematika dan belajar secara mandiri dengan melihat tutorial yang berada pada aplikasi youtube. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa adanya problematika yang menjadi penghambat guru untuk merancang sebuah media video, dan guru di SD Negeri 160 Pekanbaru memiliki problematika yang sama yaitu kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video dan melakukan perbaikan video jika menemukan kesalahan setelah mereview ulang media video yang telah dibuat.

ABSTRACT

Teachers are responsible for developing students' knowledge and developing skill values in students, teachers are also responsible for directing and training their students. In an effort to provide learning and education, teachers must be able to use learning tools in an effort to achieve learning objectives, teachers are also required to be able to develop skills in creating and using learning media that will be used in the learning process. This study aims to find out the problems or obstacles for teachers in designing a learning media type of video media. This study uses a qualitative method, where this research is observed by interacting directly or face to face at the research site. The problems experienced by teachers include the ability to use technological tools in designing learning video media, production equipment used in designing video media and making video improvements if they find errors after reviewing the video media that has been made. Teachers have made efforts to overcome the problems

experienced, including by studying with teachers who are already proficient in designing video media without having problems and learning independently by looking at the tutorials on the youtube application. From the results of the research above, it can be seen that there are problems that hinder teachers from designing a video media, and teachers at SD Negeri 160 Pekanbaru have the same problems namely the ability to use technological tools in designing learning video media, production equipment used in designing video media and making video repairs if they find errors after reviewing the video media that have been made.

*Correspondent Author : Rika Ansari
Email : rikaansari@student.uir.ac.id

Pendahuluan

Guru merupakan seorang pendidik yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengajar, fasilitator dan motivator bagi para siswanya (Sopian, 2016). Ki Hajar Dewantara ingin melakukan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia dengan cara menerapkan sebuah ajaran yang terkenal yakni Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso dan juga Tut Wuri Handayani. Sesuai dengan semboyan tersebut, dapat kita pahami dimana mengajarkan dan mengajak guru menjadi sosok ketika di depan memberi teladan, ketika di tengah memberi semangat, dan ketika di belakang memberikan dorongan. Dengan adanya pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa guru sebagai public figure yang menjadi panutan dan juga sebagai teman bagi siswanya dan yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa (Tohir, 2019).

Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dan mengembangkan nilai-nilai keterampilan pada siswa, guru juga bertanggung jawab dalam mengarahkan dan melatih siswanya. Guru adalah penentu dalam mencerdaskan anak bangsa (Selasih, 2017). Dengan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada siswa merupakan suatu usaha guru atau pengajar untuk membantu siswa agar mendapatkan pembelajaran dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam usaha memberikan pembelajaran dan pendidikan guru harus dapat menggunakan alat-alat pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses belajar atau sebagai alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Karo-Karo & Rohani, 2018). Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat melakukan proses kegiatan belajar dengan efisien dan efektif. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya (Sadiman, 2006). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang membantu guru dalam menggunakan media sebagai alat bantu mengajar guru seperti alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek yang dapat disampaikan secara abstrak kepada peserta didik melalui media audio-visual atau video pembelajaran. Dan pentingnya guru dalam mempelajari alat teknologi memiliki keuntungan bagi guru itu sendiri, misalnya mempermudah guru dalam

menjelaskan suatu materi yang dimana isi dari materi tersebut tidak bisa dijelaskan langsung atau dilihat secara mata kepala ([Ekayani, 2017](#)).

Media video merupakan media yang menampilkan gerak dan suara yang sesuai dengan objek di kehidupan nyata, manfaat adanya media video dapat menyampaikan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, dapat kita sampaikan melalui penampilan gerak objek yang telah direkam sebelumnya. Penggunaan media video tidak hanya menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung saja tetapi juga dapat menampilkan materi dengan menambahkan kreasi guna menambah semangat belajar siswa. Media pembelajaran berbasis video ini mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik dengan adanya beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan pertimbangan siswa dengan tujuan dapat mendorong inspirasi belajar. Pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang telah dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa sesuai dengan keterkaitannya pada isi mata pelajaran ([Prastowo, 2019](#)). Tema adalah pokok pikiran yang mana Pengambilan topik yang terkoordinasi ini dimulai dari topik yang dipilih dan diciptakan oleh pengajar dan siswa dengan menitik beratkan pada hubungannya dengan substansi mata pelajaran ([Kadarwati & Malawi, 2017](#)).

tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa ([Rusman et al., 2015](#)). Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya, dalam pembelajaran tematik semua mata pelajaran pada sekolah dasar sudah terpadu dalam satu muatan yang saling berkaitan sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

Adanya pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi, sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam memisahkan materi sesuai dengan mata pelajaran, dengan adanya pembelajaran tematik dapat mengurangi terjadinya tumpah tindih pada materi pembelajaran sehingga setiap materi saling berhubungan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami semua materi dengan secara utuh ([Fajri, 2022](#)).

Dengan adanya bantuan media pada pembelajaran tematik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materinya, tetapi masih banyak guru yang mengalami kendala dan problem di dalam merancang media pembelajaran berbasis audio-visual pada pembelajaran tematik ([Zain & Pratiwi, 2021](#)). Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan diatas menekankan bahwa guru harus berperan aktif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan mengaplikasikan media pembelajaran, dimana media pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Sehingga diperlukannya penyampaian materi berbasis media audio-visual untuk mencegah terjadinya, peserta didik yang kurang tertarik untuk memahami materi pembelajaran yang disebabkan kurang kreatifnya guru dalam penyampaian materi atau guru bersifat monoton.

Dengan adanya perkembangan media pembelajaran mengharuskan guru menjadi kreatif dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran sebagai penyampaian informasi kepada peserta didik, dimana dengan adanya bantuan dari alat peraga membantu peserta didik memahami materi lebih jauh dibandingkan hanya dengan memahami materi melalui teks.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SD 160 Pekanbaru yakni ibu Sri Jumiaty, S.Pd., pada tanggal 17 September 2021, beliau mengatakan

bahwa guru-guru kesulitan dalam membuat media berbasis video karena keterbatasan dalam menggunakan alat teknologi. Beliau juga mengatakan bahwa guru di SD 160 Pekanbaru pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara dalam proses pembuatan media video, namun masih ada kesalahan pada saat proses video editing atau penyuntingan antara gambar dan suara. Sehingga ibu Sri Jumiati beserta guru lainnya tidak terlalu sering menggunakan media video dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan media seadanya di sekolah seperti media gambar atau hanya melalui panduan dari buku saja. Keterbatasan guru-guru tersebut berdampak kurangnya minat siswa dalam belajar dan tidak fokus dalam memahami materi pembelajaran. Menurut ibu Sri Jumiati siswa akan lebih mudah memahami dan fokus mendengarkan materi yang ditayangkan melalui penyajian video pembelajaran.

Masih ada guru yang kurang mampu menggunakan media pembelajaran. Banyak penyebab yang membuat guru enggan untuk membuat media pembelajaran diantaranya seperti guru merasa repot dan tidak bisa dalam proses membuat media pembelajaran (Alwi, 2017).

Guru masih memiliki permasalahan dalam perencanaan media, dan dalam menggunakan media khususnya yang cocok dengan materi dan metode pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDN 160 Pekanbaru diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Video Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 160 Pekanbaru” untuk mengetahui problematika yang dialami guru sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran tematik. Dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika yang dialami guru tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pengamatan dengan cara berinteraksi secara langsung atau secara tatap muka di tempat penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumen dalam pengelolaan dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber data adalah lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan lembar telaah dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ada tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi yaitu pengecekan data menggunakan beragam teknik, sumber dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

1. Problematika yang dialami guru dalam merancang media video.

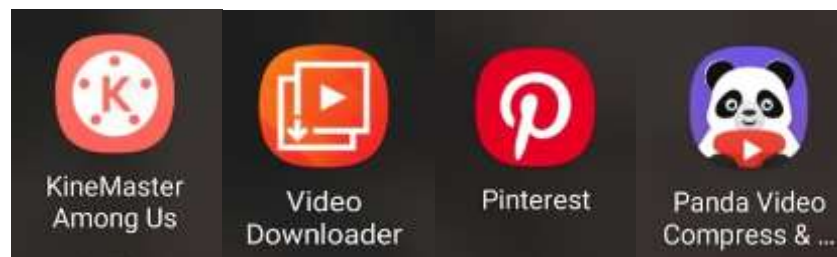
a. Kemampuan di dalam merancang media video pembelajaran.

Untuk dapat menggunakan media video di dalam proses pembelajaran, guru harus bisa merancang sebuah media video pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum dan guru sebagai evaluator (Musfah, 2015). Dari hasil penelitian

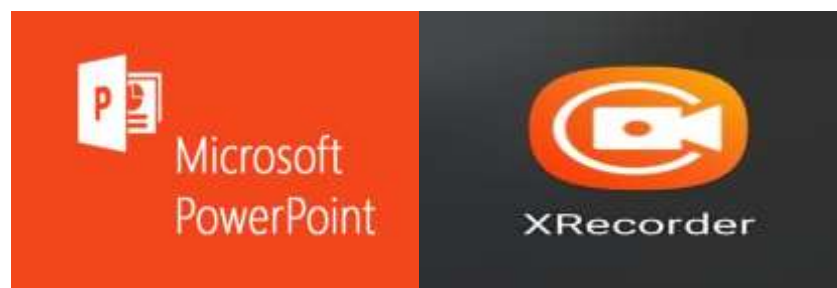
problematika yang dialami kebanyakan guru yaitu kemampuan guru di dalam merancang media video pembelajaran. Diantaranya kemampuan guru yang belum maksimal dan masih terbata-bata dalam penggunaan alat teknologi yang disebabkan oleh keterlambatan guru untuk mempelajari alat teknologi sehingga lambat untuk memahami penggunaan teknologi, dan kendala dalam menyesuaikan waktu untuk merancang media video pembelajaran. Dengan problematika tersebut satu orang dari empat guru menggunakan media video yang berasal dari youtube.

b. Peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video.

Dalam merancang sebuah media video guru harus mempunyai peralatan produksi yang dapat digunakan. Pada umumnya untuk dapat membuat sebuah video diperlukannya peralatan seperti, kamera, mikrofon, kaset video, tripod dan alat perekam. Guru di SD Negeri 160 Pekanbaru menggunakan *handphone* sebagai alat produksi utama di dalam proses merancang media video, yang kemudian guru mencari beberapa alat lainnya sebagai alat pendukung dalam bentuk aplikasi yang bisa didapatkan melalui *Google Play Store*. Aplikasi-aplikasi tersebut antara lain ; *KineMaster* dan *Recorder* yang merupakan aplikasi untuk membuat dan merancang video, *Microsoft PowerPoint* untuk menyusun materi dalam bentuk *slide*, *Video Downloader* untuk mencari animasi-animasi bergerak dalam bentuk video singkat, *Pinterest* untuk mencari gambar-gambar dalam bentuk kartun, *Panda Video Compressor Resizer* yang bermanfaat memperkecil ukuran data video. Problematika yang dialami guru pada peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video adalah tidak semua aplikasi yang dibutuhkan dapat dimiliki dan digunakan secara umum atau tidak menggunakan biaya tambahan untuk membeli *ikon*. Dan beberapa aplikasi yang dibutuhkan memiliki ukuran data yang cukup besar sehingga tidak bisa di instal pada ruang penyimpanan data *handphone* milik guru. Dan sebagian guru merasa kerepotan untuk mempersiapkan alat-alat produksi yang akan digunakan dan membutuhkan waktu yang cukup lama.



Gambar 1. Aplikasi yang Digunakan Guru dalam Merancang Video.



Gambar 2. Aplikasi yang Digunakan Guru dalam Merancang Video.

c. Pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang.

Setelah merancang sebuah media video, perlunya untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap video untuk mengetahui kesalahan dalam proses penyusunan materi atau pengeditan antara gambar dan suara. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil video yang layak untuk disampaikan kepada siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan ajar video adalah sinkronisasi antara gambar, suara, dan teks yang dihasilkan, sehingga hal itu menjadi daya tarik peserta didik dalam belajar ([Khairani et al., 2019](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami dalam pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang yaitu untuk memperbaiki video yang memiliki kesalahan di dalamnya membutuhkan waktu yang banyak dan cukup lama sehingga guru harus teliti untuk melihat kembali materi pada video yang telah dirancang satu-persatu. Dengan adanya kondisi tersebut, jika kesalahan pada video kecil dan tidak terlalu merusak penyampaian video guru tidak memperbaiki kesalahan video tersebut.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Problematika.

a. Belajar bersama guru lainnya yang sudah mahir dalam merancang media video.

Berdasarkan hasil penelitian guru melakukan upaya dalam mengatasi problematika dengan kegiatan belajar bersama guru yang sudah mahir dalam menggunakan alat teknologi, dalam kegiatan tersebut guru diajarkan bagaimana cara menggunakan aplikasi sebagai pendukung dalam merancang media video pembelajaran dan bagaimana memilih aplikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada baiknya guru meluangkan waktu untuk saling belajar dan memberikan pengajaran bagi yang sudah memiliki kepandaian tentang proses pembuatan media video yang baik dan sesuai dengan perancangan media video pembelajaran, dan tentunya sekolah juga bisa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar yang membahas tentang perancangan media video atau sekolah juga bisa melakukan kegiatan seminar di sekolah secara langsung dengan mendatangkan orang yang tentunya memiliki kepandaian dalam proses perancangan media video pembelajaran.

b. Mempelajari proses perancangan media video secara mandiri.

Selain adanya upaya yang dapat dilakukan bersama guru yang sudah mahir, guru juga bisa melakukan kegiatan untuk mempelajari proses perancangan media video secara mandiri. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui tutorial dari berbagai sumber-sumber yang menyediakan berbagai tutorial merancang media video pembelajaran. Dengan harapan melalui sumber-sumber tersebut guru mendapatkan banyak ilmu yang diberikan secara rinci dan mudah dimengerti untuk melakukan tahapan proses pembuatan media video pembelajaran.

Kesimpulan

Problematika yang dialami guru dalam merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru, diantaranya kemampuan menggunakan alat teknologi dalam merancang media video pembelajaran, peralatan produksi yang digunakan dalam merancang media video dan melakukan Pemeriksaan ulang terhadap media video yang telah dirancang. kemampuan guru yang masih kurang untuk merancang sebuah media video pembelajaran dan waktu luang untuk merancang video terbilang sedikit yang disebabkan jadwal pembelajaran guru yang cukup padat. Guru merasa kesulitan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk

merancang media video serta memperbaiki video yang menyeimbangkan antara suara dan gambar, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu video pembelajaran. Dan sebagian guru menggunakan video yang sudah tersedia di dalam beberapa sumber diantaranya seperti Youtube.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika merancang media video pembelajaran tematik di SD Negeri 160 Pekanbaru diantaranya yaitu, belajar bersama dengan guru lainnya dan saling membantu untuk saling memahami bagaimana cara merancang media video sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan untuk memproduksi video, dan ada juga guru secara mandiri melihat dan mengikuti serta mempelajari tutorial cara perancangan media video pembelajaran yang sudah tersedia di dalam aplikasi Youtube, yang memiliki berbagai variasi cara dalam pembuatan dan perancangan media video pembelajaran. Dan begitu juga dengan sekolah dapat melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan atau mengupayakan guru untuk mengikuti seminar yang berkaitan tentang cara mengatasi problematika yang dialami oleh guru dalam merancang media video pembelajaran.

Bibliografi

- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Fajri, F. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2(1), 158–166.
<https://doi.org/doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru, Teori Kebijakan dan Praktik*. Kencana Prenadamedia.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Rusman, P. T. T. T., Pd, M., & Teori, P. T. T. (2015). *Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Selasih, N. N. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 13–22.
<https://doi.org/doi.org/10.25078/gw.v4i2.1554>
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Tohir, M. (2019). *Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara*.
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/9BUVC>
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media PowerPoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD.

Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 8(1), 75–81. <https://doi.org/doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1205>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).